

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi di Indonesia telah berdampak dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dulunya bersifat agraris lambat laun mulai mengarah pada industrialisasi. Sejak awal tahun 2000 dimulainya perdagangan bebas Indonesia membawa perubahan yang berdampak nyata dalam kehidupan berekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat, pola hidup yang cenderung konsumtif, menjamurnya usaha-usaha kecil masyarakat hingga usaha-usaha yang berkapasitas besar yang dimodali langsung oleh para investor baik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, perdagangan dan manufaktur

Kegiatan usaha khususnya yang bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual dan menawarkan berbagai macam produk-produk kebutuhan pokok telah banyak berkembang dan cenderung meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang konsumtif dan mulai mengikuti proses modernisasi yang diakibatkan oleh era globalisasi. Berdasarkan fenomena inilah mulai memotivasi para pengusaha atau para pemilik modal berkecimpung dalam usaha ini dengan tujuan mencari keuntungan dengan jalan menyediakan berbagai macam produk kebutuhan pokok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung meningkat. Disatu sisi seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang bawah hingga kalangan atas sangat membutuhkan produk ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan barang-barang kebutuhan pokok. Terkait dengan penyediaan persediaan barang dagangan pada usaha ini,

para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini khususnya sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.

Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumber daya tersebut diantaranya adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan. Persediaan perusahaan dagang berbeda dengan persediaan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis saja yaitu persediaan barang dagang, yang tanpa proses lebih lanjut namun barang tersebut langsung dijual ke konsumen. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan adalah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan karena yang diperdagangkan adalah persediaan dan keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun neraca.

Untuk itu perusahaan harus melakukan pengelolaan persediaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui

prosedur pencatatan yang tepat yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai persediaan yang dimilikinya. Suharli (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual.

Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango yang memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk-produk kebutuhan pokok yang harusnya telah memiliki metode pencatatan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun hasil observasi awal peneliti pada Toko Setia Bersama ini masih melakukan pencatatan persediaan dalam bentuk yang sederhana, pencatatan hanya menggunakan data-data dari nota pembelian barang dagangan, setelah itu tidak ada lagi pencatatan yang dilakukan oleh pemilik atau karyawan perusahaan. Hal ini berakibat pada kurangnya data mengenai jumlah barang yang ada maupun barang yang sudah habis atau sudah laku terjual. Pemilik juga kurang memiliki pemahaman tentang metode pencatatan persediaan. Berdasarkan fenomena di atas maka dalam penelitian ini peneliti merasa tertarik mengkaji dalam makalah yang akan disusun peneliti dengan formulasi judul Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi masalah ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diangkat dan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Sistem pencatatan persediaan barang dagangan pada Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango masih dalam bentuk yang sederhana.

2. Pemilik Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango kurang memahami metode pencatatan persediaan barang dagangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pencatatan persediaan barang dagangan pada Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pencatatan persediaan barang dagangan yang diterapkan pada Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu akuntansi khususnya tentang pencatatan persediaan barang dagangan. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pemilik Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango untuk menerapkan pencatatan persediaan barang dagangan sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat.

1.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Setia Bersama yang beralamat di Jl. Nani Wartabone Kabupaten Bone Bolango Kecamatan Kabila. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, yakni mulai bulan April 2013 sampai dengan bulan Juni 2013

1.7. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango tersebut.
2. Data sekunder yakni data yang berasal dari nota pembelian dan nota penjualan barang dari Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *observasi* (pengamatan) pada teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung bagaimana pemilik Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango melakukan pengelolaan khususnya pencatatan persediaan barang dagangan.
2. Teknik *interview* (wawancara) pada teknik ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik dan karyawan Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango.
3. Dokumentasi, pada teknik ini peneliti memperoleh data melalui dokumen berupa nota pembelian dan nota penjualan pada Toko Setia Bersama Kabupaten Bone Bolango.

1.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada teori yang diungkapkan oleh Suharli (2006: 229) menyatakan bahwa pencatatan persediaan dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu pencatatan persediaan dengan sistem periodik dan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual. Pencatatan persediaan berdasarkan kedua metode di atas adalah sebagai berikut:

Transaksi	Sistem perpetual	Sistem periodic
Pembelian barang dagangan	Persediaan barang dagangan	Pembelian
	- Kas/Hutang dagang	-Kas/Hutang dagang
Retur pembelian	Kas/Hutang dagang	Kas/Hutang dagang
	-Persediaan barang dagang	-Retur pembelian
Biaya angkut	Persediaan barang dagang	Biaya angkut
	-Kas	-Kas
Penjualan	Kas/Piutang	Kas/Piutang
	-Penjualan	-Penjualan
	Harga pokok penjualan	
	-Persediaan barang dagang	
Retur penjualan	Retur penjualan	Retur penjualan
	-Kas/Hutang dagang	-Kas/Hutang dagang
	Persediaan barang dagang	
	-Harga pokok penjualan	

Sumber: Suharli (2006: 229)